

PONDOK PESANTREN MADRASAH HAFIZH QURAN SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN TONRA KABUPATEN BONE

Rangga Irawan Saputra¹, Astuti², Abdul Hakim³, Muslihin Sultan⁴, Idrus L.⁵,
Febriansa⁶

ranggairawan282@gmail.com¹, astutiabbas69@gmail.com², hakim150828@gmail.com³,
sultanmuslihin@gmail.com⁴, idruslatif.iainbone@gmail.com⁵, febriansa@unm.ac.id⁶

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone^{1,2,3,4,5}, Universitas Negeri Makassar⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur'an sebagai agen transformasi pendidikan keagamaan pada masyarakat di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu: (1) bentuk-bentuk Agen transformasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur'an, (2) Bentuk-Bentuk Pendidikan Keagamaan Pada Masyarakat, serta (3) Kontribusi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur'an terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran pendidikan keagamaan Masyarakat di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perspektif sosiologi, psikologi dan edukatif. jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pimpinan pondok pesantren, tenaga pendidik, santri, alumni, tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua santri, serta masyarakat Kecamatan Tonra. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk transformasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur'an meliputi Agen perubahan Sosial, pusat peradaban ilmu, Dakwah pesantren, pusat pembentukan karakter dan akhlak, perkembangan madrasah dan lembaga, dan adapun bentuk bentuk pendidikan keagamaan yaitu meliputi pembinaan keagamaan, Penyelenggaraan pendidikan, peningkatan terhadap pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an. Kontribusi pondok pesantren memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, meningkatnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam. Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur'an memiliki peran yang strategis sebagai agen transformasi pendidikan keagamaan di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Oleh karena itu, sinergi antara pondok pesantren, pemerintah, dan masyarakat perlu terus diperkuat guna mendukung keberlanjutan transformasi pendidikan keagamaan di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

Kata Kunci: Pesantren, Agen Transformasi, Pendidikan Keagamaan, Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Madrasah Hafizh Qur'an Islamic Boarding School as an agent of religious education transformation in the community of Tonra District, Bone Regency. The study focuses on three aspects: (1) the forms of transformation carried out by the Madrasah Hafizh Qur'an Islamic Boarding School, (2) the forms of religious education in the community, and (3) the contributions of the Madrasah Hafizh Qur'an Islamic Boarding School to the community in Tonra District, Bone Regency. This research employed sociological, psychological, and educational perspectives. It used a qualitative field research method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of the head of the pesantren, teachers, students, alumni, religious leaders, community leaders, parents of students, and members of the community in Tonra District. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the forms of transformation carried out by the Madrasah Hafizh Qur'an Islamic Boarding School include being agents of social change, centers of scientific civilization, Islamic propagation (dakwah) hubs, centers for character and moral development, and the growth of madrasahs and institutions. The

forms of religious education include religious guidance, organizing education, and improving Qur'an education and learning. The contribution of the Islamic boarding school has a significant impact on increasing public understanding of Islamic teachings, improving the practice of religious values in daily life, and fostering public awareness of the importance of Islamic education. The Madrasah Hafizh Qur'an Islamic Boarding School plays a strategic role as an agent of religious education transformation in Tonra District, Bone Regency. Therefore, the synergy between the pesantren, the government, and the community needs to be continuously strengthened to support the sustainability of religious education transformation amid the ever-changing social dynamics.

Keywords: Pesantren, Transformation Agent, Religious Education, Community.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan system Pendidikan tertua di indnonesia. Pondok pesantren juga merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pecinta ilmu. Dari eksistensinya, sebagai objek studi telah lahir ramai intelektual yang ,menguasai dari berbagai disiplin ilmu,mulai dari antropologi,sosiologi, Pendidikan, politik, agama dan lain sebagainya. Sehingga dapat dilihat pesantren sebagai system Pendidikan islam dinegeri ini yang kontribusinya tidak kecil bagi Pembangunan manusia seutuhnya.¹

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk sikap, karakter, kepribadian, dan kemampuan seseorang dalam menghadapi perubahan kehidupan. Dalam konteks masyarakat Muslim, pendidikan keagamaan memiliki kedudukan yang sangat penting karena berfungsi memberikan pemahaman terhadap ajaran agama sekaligus membimbing masyarakat agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keagamaan dengan demikian tidak semata-mata berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dapat berkembang melalui keluarga, lingkungan masyarakat, masjid, lembaga pendidikan Islam, dan berbagai institusi keagamaan lainnya.

Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks menyebabkan pendidikan keagamaan menghadapi berbagai tantangan. Perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus informasi, perubahan pola interaksi sosial, serta perkembangan budaya masyarakat membawa konsekuensi terhadap cara masyarakat memperoleh dan memahami pengetahuan agama. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu mempertahankan nilai-nilai fundamental ajaran Islam sekaligus memberikan respons terhadap perkembangan zaman. Azyumardi Azra menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki sejarah panjang dan terus mengalami proses perubahan sebagai respons terhadap kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan perkembangan pemikiran masyarakat.² Dengan demikian, pendidikan Islam tidak dapat berhenti pada pola-pola lama, tetapi perlu melakukan pembaruan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren memiliki peranan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Pesantren telah menjadi lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikannya.³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam pada dasarnya memiliki kekuatan dalam mengintegrasikan pendidikan, pembinaan keagamaan, dakwah, keteladanan, dan kehidupan sosial. Proses pendidikan di pesantren tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari. Santri dibiasakan untuk

¹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan pondok pesantren* (Cet I; Yogyakarta; CV.Bildung Nusantara

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Prenada Media, 2019).

³ Zuhri, Saifuddin, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 25.

melaksanakan ibadah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengikuti pengajian, menghormati guru, hidup mandiri, bekerja sama, serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan bersama. Pola pendidikan semacam ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang memungkinkan proses internalisasi nilai agama berlangsung secara terus-menerus. Mastuhu memandang sistem pendidikan pesantren sebagai suatu sistem yang memiliki unsur dan nilai tersendiri serta berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat.⁴

Kompleksitas pendidikan semakin meningkat saat ini. Globalisasi dan perkembangan teknologi memiliki dampak yang baik maupun buruk terhadap karakter dan perilaku orang, terutama pada usia muda. Pesantren, atau sekolah asrama Islam, adalah lembaga pendidikan alternatif yang bisa menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dalam konteks ini. Selain menjadi tempat belajar agama, pesantren juga berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan pengembangan karakter.⁵

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat mulia karena menjadi sarana utama manusia dalam mengenal Tuhannya, memahami tujuan penciptaan, serta menjalankan fungsi kekhalifahannya di muka bumi. Ilmu tidak dipandang sebagai sesuatu yang netral dan bebas nilai, melainkan harus terintegrasi dengan iman dan akhlak. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam Islam selalu diarahkan untuk melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.⁶

Pengetahuan dan proses belajar sangat dihargai dalam Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Banyak ayat mengajak pembaca untuk merenungkan, memikirkan, dan mengambil pelajaran dari berbagai kejadian sosial dan alam. Anjuran ini menunjukkan bagaimana Islam menolak anti-intelektualisme dan memasukkan pemikiran ke dalam ibadah. Jadi, dalam Islam, mencari ilmu adalah kewajiban agama yang juga dihitung sebagai ibadah sekaligus kebutuhan praktis.⁷

Lebih jauh, sejarah awal Islam menunjukkan bahwa kebangkitan peradaban Islam berawal dari kesadaran intelektual yang dibangun di atas wahyu. Masyarakat Arab yang sebelumnya dikenal sebagai umat yang ummi mengalami transformasi besar setelah turunnya Al-Qur'an. Transformasi tersebut tidak hanya terjadi dalam aspek akidah dan ibadah, tetapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban. Hal ini menegaskan bahwa wahyu pertama yang diturunkan memiliki pesan yang sangat kuat terkait dengan pentingnya ilmu dan proses pembelajaran.⁸

Pengetahuan dan nilai-nilai ilahi harus diintegrasikan dalam pendidikan Islam, yang didasarkan pada wahyu pertama. Memahami sumber penciptaan manusia dan tujuan akhir hidup sebaiknya tidak dipisahkan dari pengetahuan. Jadi, pendidikan Islam seharusnya bisa membentuk individu yang cerdas, taat, dan bermoral bersih. Inilah yang membedakan pendidikan Islam dari lembaga pendidikan sekuler, yang cenderung memisahkan pengetahuan dan nilai-nilai spiritual.⁹

Karena hal ini, menjadi penting untuk memahami wahyu pertama saat mengembangkan ide dan metode untuk pendidikan Islam. Bagian ini membentuk paradigma dasar dalam kemajuan pengetahuan dan pendidikan selain memberikan dasar teologis.

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994)

⁵ Abdul Rahman, *Modernisasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 44.

⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 34.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), h. 423.

⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 17.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 56.

Pendidikan Islam seharusnya menghasilkan generasi dengan kesadaran intelektual dan spiritual yang seimbang dengan membantu mereka memahami makna dan pesannya: Wahyu pertama yang dimaksud adalah firman Allah Swt.:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Ayat 1 yang berbunyi “*Iqra’ bismi rabbika alladzī khalaq*” merupakan perintah fundamental dalam Islam yang menegaskan urgensi membaca dan belajar sebagai pintu masuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kata *iqra’* tidak hanya bermakna membaca secara tekstual, tetapi juga mencakup aktivitas memahami, meneliti, dan mengkaji realitas kehidupan.

Arahan ini disertai dengan kata ‘bismi rabbika,’ yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip ilahi sehingga ilmu tidak sekadar netral, tetapi dimaksudkan untuk mendekatkan orang kepada Allah SWT. Semua ciptaan Allah, termasuk manusia, dunia alam, dan fenomena sosial, termasuk dalam objek pembelajaran karena fokusnya pada Allah sebagai Pencipta (alladzī khalaq). Hal ini berkaitan dengan fungsi lembaga pendidikan Islam, seperti Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur’an, yang mengajarkan siswa dan masyarakat tentang hubungan antara ilmu, iman, dan tanggung jawab sosial selain mengajarkan mereka cara membaca dan menghafal Al-Qur’an. Akibatnya, QS. Al-‘Alaq ayat 1 berfungsi sebagai dasar teologis untuk menciptakan pendidikan yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan standar kehidupan bermasyarakat.

Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa kemajuan umat sangat erat kaitannya dengan perhatian terhadap ilmu dan pendidikan. Para ulama dan cendekiawan muslim tidak hanya menjadi pusat transmisi keilmuan, tetapi juga berperan besar dalam membentuk karakter masyarakat yang berakhlak mulia dan berkesadaran religius. Hal ini menegaskan bahwa iman dan ilmu merupakan dua unsur yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun kualitas individu maupun peradaban.¹⁰

Atas dasar tersebut, Al-Qur’an memberikan penegasan yang sangat jelas tentang kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah Swt. menjanjikan pengangkatan derajat bagi mereka sebagai bentuk penghormatan atas keimanan yang kokoh dan ilmu yang dimiliki serta diamalkan. Penegasan ini menjadi motivasi kuat bagi umat Islam untuk terus menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt., sebagaimana firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.¹¹

Ayat ini QS. Al-Mujādilah ayat 11 menegaskan kedudukan mulia orang-orang beriman dan berilmu dalam pandangan Allah Swt. Ayat ini menunjukkan bahwa keimanan dan ilmu pengetahuan merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan menjadi dasar kemajuan individu maupun masyarakat.¹² Frasa “*yarfa’ illāhul-ladzīna āmanū minkum walladzīna ūtul-‘ilma darajāt*” mengandung makna bahwa Allah meninggikan derajat manusia bukan semata karena status sosial atau kekayaan, melainkan karena kualitas iman dan kedalaman ilmu yang dimiliki. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai sarana

¹⁰ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dan Peradaban* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 63.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 543.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 318.

strategis dalam membentuk manusia yang bermartabat dan berdaya saing.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam mencetak generasi berilmu dan berakhlak mulia.¹³ Pesantren juga berfungsi sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga keberadaannya tidak hanya berdampak pada santri, tetapi juga pada kehidupan sosial masyarakat sekitar.¹⁴

Perkembangan dunia pendidikan modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, pesantren menghadapi tantangan besar untuk tetap eksis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Modernisasi sistem pendidikan menuntut lembaga pesantren agar mampu beradaptasi, tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai keislamannya. Oleh karena itu, banyak pesantren yang kini mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal, serta menambahkan kurikulum umum untuk memperkuat kompetensi santri di berbagai bidang kehidupan.¹⁵

Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur'an juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat, seperti pengajian umum, pembinaan remaja masjid, pelatihan guru ngaji, dan kajian setelah shalat.¹⁶ Melalui aktivitas tersebut, pesantren turut membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dampak sosial dari kegiatan pesantren ini dirasakan secara nyata oleh masyarakat Kecamatan Tonra, terutama dalam meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan dan keagamaan.¹⁷

Pondok pesantren ini hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, pendidikan formal maupun nonformal, serta kegiatan sosial keagamaan. Keberadaan pesantren tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Secara geografis dan sosial, Kecamatan Tonra merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bone yang memiliki kehidupan masyarakat dengan karakter sosial-keagamaan yang kuat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, pada tahun 2023 Kecamatan Tonra memiliki 15 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 2 SMP, 3 Madrasah Tsanawiyah, 1 SMA, dan 1 Madrasah Aliyah. Dari aspek keagamaan, mayoritas penduduk Kecamatan Tonra beragama Islam, dengan 38 masjid dan 8 mushala yang tercatat sebagai tempat ibadah umat Islam.¹⁸ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehidupan pendidikan dan keagamaan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Kecamatan Tonra.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti rendahnya pemahaman keagamaan sebagian masyarakat, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, serta pengaruh lingkungan sosial yang dapat memengaruhi perkembangan moral generasi muda. Selain itu, keterbatasan akses pendidikan dan minimnya pembinaan keagamaan di sebagian lingkungan masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, keberadaan Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui program-program pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan secara

¹³ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 67.

¹⁴ Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2021), h. 74

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 56.

¹⁶ Hidayat, M. Arif, *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 91.

¹⁷ Suryana, Dadan, *Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 108.

¹⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, *Kecamatan Tonra dalam Angka 2024*, bagian sosial dan kesejahteraan rakyat, data pendidikan dan agama Kecamatan Tonra.

berkelanjutan.

Konsep agen transformasi dalam penelitian ini menjadi penting. Agen transformasi dapat dipahami sebagai pihak atau lembaga yang mempunyai kemampuan untuk mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat melalui proses pendidikan, pembinaan, pendampingan, dakwah, dan keteladanan. Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur'an dapat ditempatkan sebagai agen transformasi karena memiliki sumber daya pendidikan, tenaga pendidik, santri, alumni, jaringan sosial, kegiatan keagamaan, serta hubungan dengan masyarakat. Melalui sumber daya tersebut, pesantren berpotensi memberikan pengaruh terhadap perubahan pemahaman, sikap, perilaku, dan kesadaran keagamaan masyarakat Kecamatan Tonra.

Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur'an memiliki posisi strategis dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Perannya tidak hanya terbatas pada mendidik santri di lingkungan pesantren, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, pengamalan nilai-nilai Islam, pembentukan karakter dan akhlak, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 yang menempatkan pesantren pada tiga fungsi utama, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁹ Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tentang **PONDOK PESANTREN MADRASAH HAFIZH QURAN SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN TONRA KABUPATEN BONE**, serta untuk menemukan bentuk kontribusi nyata pesantren terhadap masyarakat dan kesadaran pentingnya pendidikan²⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, melalui deskripsi yang disampaikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Adapun alasan memilih penelitian kualitatif yaitu karena penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena kompleks mengenai pondok pesantren sebagai agen transformasi Pendidikan keagamaan pada Masyarakat. Sehingga data yang akan digunakan berupa kata-kata hasil dari wawancara yang kemudian akan dianalisis atau diuraikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran Kepada Masyarakat Kecamatan Tonra

1. Peningkatan Pengetahuan Keagamaan

Salah satu bentuk kontribusi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran kepada masyarakat Kecamatan Tonra dapat dilihat dari upayanya dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat. Pesantren tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan bagi para santri yang berada di lingkungan pesantren, tetapi juga berperan dalam memberikan pembinaan dan pendidikan keagamaan kepada masyarakat di sekitarnya.

¹⁹ Rahardjo, M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 2018), h. 88.

²⁰ Sutrisno, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 18.

Kontribusi tersebut dilakukan melalui keterlibatan ustaz dan ustazah dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an, pengajian, penyampaian nasihat keagamaan, serta berbagai kegiatan keislaman yang melibatkan masyarakat.

Peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat menjadi bagian penting dalam keberadaan Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran sebagai lembaga pendidikan Islam. Masyarakat membutuhkan pengetahuan keagamaan yang dapat menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, akhlak, membaca Al-Qur'an maupun dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, kehadiran pesantren memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama secara langsung dari para ustaz dan ustazah yang memiliki kompetensi di bidang keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pihak Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran, diperoleh informasi bahwa pesantren berusaha memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pihak pesantren menjelaskan:

“Pesantren tidak hanya berfokus kepada santri yang tinggal di dalam pondok. Masyarakat sekitar juga merupakan bagian dari tanggung jawab kami. Karena itu, ustadz dan ustazah disini berusaha terlibat dalam kegiatan masyarakat, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan. Kami berharap masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan agama yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran memandang masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan keagamaan. Pengetahuan yang dimiliki oleh para ustadz dan ustazah tidak hanya diberikan kepada santri, tetapi juga ditransformasikan kepada masyarakat. Hal ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata pesantren dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat Kecamatan Tonra.

Lebih lanjut, salah seorang ustaz yang terlibat dalam kegiatan pembinaan masyarakat menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan keagamaan dilakukan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Menurutnya:

“Kami berusaha memberikan materi yang memang dibutuhkan masyarakat. Kalau masyarakat bertanya tentang persoalan agama yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, kami juga berusaha memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang kami miliki.”²²

Berdasarkan keterangan tersebut, peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat tidak hanya dilakukan dalam bentuk pembelajaran formal, tetapi juga melalui proses komunikasi dan interaksi antara ustaz, ustazah, dan masyarakat. Masyarakat dapat bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai persoalan keagamaan yang mereka hadapi. Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai salah satu sumber rujukan keagamaan bagi masyarakat.

Salah satu bidang yang menjadi perhatian dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat adalah pembelajaran Al-Qur'an. Melalui pembelajaran tersebut, masyarakat diberikan kesempatan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami kaidah tajwid, memperbaiki makhrajul huruf, serta meningkatkan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran tersebut terutama memberikan manfaat bagi masyarakat dewasa yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam membaca

²¹ Syarif Hidayatullah, Guru/Ustadz di Pondok pesantren Madrasah Hafizh Quran, Wawancara oleh penulis di kantor administrasi Madrasah Hafizh Quran 1 juli 2026

²² Faruq Jamaluddin Malik, Pengurus Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran, Wawancara oleh Penulis di Lingkungan Pesantren, 25 Juli 2026

Al-Qur'an.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah seorang ibu dari masyarakat Kecamatan Tonra:

“Dengan adanya pembinaan dari ustaz dan ustazah, kami mendapatkan banyak pengetahuan agama yang sebelumnya belum kami pahami. Terutama dalam membaca Al-Qur'an, kami diajarkan bagaimana membaca dengan benar. Kalau ada bacaan yang salah, ustaz memperbaikinya. Selain membaca Al-Qur'an, kami juga sering mendapatkan nasihat tentang bagaimana menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.”²³

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pesantren memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh bimbingan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui pembelajaran Al-Qur'an, peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat juga dilakukan melalui pengajian dan penyampaian materi keislaman. Kegiatan tersebut menjadi media bagi masyarakat untuk memperluas wawasan mengenai ajaran Islam. Materi yang diberikan dapat berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, hubungan sosial, serta berbagai persoalan kehidupan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam.

Salah seorang ustaz menjelaskan:

“Dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat, kami tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an. Kami juga memberikan pengajian dan nasihat keagamaan. Materinya kami sesuaikan dengan kondisi masyarakat, misalnya tentang salat, puasa, akhlak kepada orang tua, hubungan sesama manusia, dan bagaimana menjaga kehidupan bermasyarakat agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama.”²⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat dilakukan secara komprehensif. Artinya, pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dalam satu bidang keagamaan, tetapi berusaha memberikan pemahaman yang mencakup berbagai aspek kehidupan Islam. Dengan demikian, masyarakat diharapkan tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi tersebut juga dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan keluarga. Pengetahuan agama yang diperoleh melalui pembinaan dari pesantren kemudian dapat diteruskan kepada anggota keluarga, khususnya anak-anak. Orang tua yang memperoleh pengetahuan keagamaan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya di rumah.

Salah seorang ibu masyarakat Kecamatan Tonra mengungkapkan:

“Setelah mengikuti pembinaan, saya merasa lebih banyak mengetahui tentang agama. Apa yang saya dapatkan dari ustadz kemudian saya sampaikan juga kepada anak-anak di rumah. Kalau sebelumnya saya kadang kurang tahu ketika anak bertanya tentang agama, sekarang saya bisa memberikan penjelasan berdasarkan apa yang saya pelajari.”²⁵

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi pesantren memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar hubungan antara pesantren dan peserta pembinaan. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat dapat ditransfer kembali kepada keluarga. Dengan demikian, pesantren secara tidak langsung ikut memperkuat proses pendidikan keagamaan dalam lingkungan keluarga.

²³ Nuryani, Warga desa Gareccing, Wawancara oleh Penulis Didesa gareccing 14 Juli 2026

²⁴ Faruq Jamaluddin Malik, Pengurus Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran, Wawancara oleh Penulis di Lingkungan Pesantren, 25 Juli 2026

²⁵ Sahalia, Warga desa padatuo, Wawancara penulis di desa Padatuo, 18 Juli 2026

Peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat juga dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Masyarakat yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran agama mulai memiliki motivasi untuk belajar dan memperdalam pengetahuan keagamaannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran memberikan stimulus bagi masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas pemahaman agama.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi penting Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran di Kecamatan Tonra. Keberadaan pesantren memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama melalui pembelajaran Al-Qur'an, pengajian, nasihat keagamaan, dan interaksi langsung dengan para ustaz dan ustazah. Kontribusi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat secara individual, tetapi juga berpotensi memperkuat kehidupan keagamaan dalam keluarga dan lingkungan sosial.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran tidak hanya menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan bagi santri, tetapi juga menjalankan fungsi sosial dan keagamaan bagi masyarakat. Semakin luas pengetahuan keagamaan yang diperoleh masyarakat dan semakin besar kesadaran mereka untuk mengamalkan pengetahuan tersebut, semakin terlihat pula kontribusi pesantren sebagai agen transformasi pendidikan keagamaan di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone.

2. Perubahan Perilaku dan Akhlak Masyarakat

Salah satu bentuk kontribusi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran kepada masyarakat Kecamatan Tonra dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku dan akhlak masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an, pengajian, nasihat keagamaan, keteladanan ustaz dan ustazah, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial menjadi sarana untuk mendorong masyarakat agar memiliki perilaku yang lebih baik, santun, disiplin, dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Perubahan perilaku dan akhlak merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kontribusi pendidikan keagamaan. Pengetahuan agama pada dasarnya tidak hanya diukur dari kemampuan seseorang memahami materi keagamaan, tetapi juga dari sejauh mana pengetahuan tersebut tercermin dalam sikap dan perilakunya. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran berusaha menjadikan pendidikan agama sebagai proses pembentukan pribadi yang memiliki akhlak baik dalam hubungan dengan Allah, keluarga, maupun sesama anggota masyarakat.

Salah seorang warga dari masyarakat Kecamatan Tonra menyampaikan:

“Kami merasa keberadaan pesantren memberikan pengaruh yang baik. Masyarakat lebih sering berkumpul dalam kegiatan keagamaan. Selain mendapatkan ilmu, kami juga saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Kalau ada kegiatan sosial atau ada warga yang membutuhkan bantuan, kami juga terdorong untuk ikut membantu.”²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan akhlak masyarakat tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sosial. Nilai kepedulian, gotong royong, saling menghormati, dan membantu sesama menjadi bagian dari perilaku sosial yang dapat berkembang melalui pembinaan keagamaan. Dalam hal ini, pesantren berperan sebagai salah satu lembaga yang memberikan stimulus dan keteladanan bagi masyarakat.

²⁶ Andi Sulfikram S, Warga desa Bulu-bulu, Wawancara oleh penulis di desa bulu-bulu 5 juli 2026

Salah seorang pihak pesantren menjelaskan:

“Kami selalu mengingatkan santri bahwa mereka bukan hanya membawa nama pribadi, tetapi juga membawa nama pesantren. Karena itu, ketika berada di masyarakat, mereka harus menjaga sikap, berbicara dengan sopan, menghormati orang yang lebih tua, dan membantu jika ada yang membutuhkan. Kami ingin masyarakat melihat bahwa pendidikan di pesantren juga tercermin dari akhlak santrinya.”²⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akhlak santri memiliki hubungan dengan eksistensi dan penerimaan pesantren di tengah masyarakat. Keteladanan yang ditunjukkan santri dapat menjadi media pendidikan secara tidak langsung bagi masyarakat. Dengan kata lain, pesantren tidak hanya menyampaikan pendidikan keagamaan melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui perilaku nyata para santri dan pendidiknya.

Dalam konteks Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran sebagai agen transformasi pendidikan keagamaan, perubahan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pesantren tidak berhenti pada transfer pengetahuan agama. Pesantren juga berupaya mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi nilai, sikap, dan perilaku. Proses transformasi berlangsung melalui pembelajaran, pembiasaan, nasihat, keteladanan, serta interaksi sosial antara pesantren dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan keagamaan yang dilakukan pesantren memiliki dimensi individual sekaligus sosial.

Dengan demikian, perubahan perilaku dan akhlak masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran kepada masyarakat Kecamatan Tonra. Melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, pesantren memberikan dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas perilaku, memperbaiki hubungan sosial, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun perubahan perilaku merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, keberadaan pesantren telah memberikan ruang pembelajaran, keteladanan, dan motivasi bagi masyarakat untuk terus melakukan perbaikan diri.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar lembaga pendidikan bagi santri. Pesantren juga menjalankan fungsi sosial-keagamaan melalui pembinaan masyarakat dan penguatan nilai-nilai akhlak. Semakin kuat keterlibatan pesantren dalam membina perilaku dan kehidupan sosial masyarakat, semakin nyata pula kontribusinya sebagai agen transformasi pendidikan keagamaan di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone.

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat

Salah satu bentuk kontribusi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran kepada masyarakat Kecamatan Tonra adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Pendidikan dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai pendidikan formal yang berlangsung di sekolah atau madrasah, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan informal yang berlangsung di tengah kehidupan masyarakat. Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran berupaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, khususnya pengetahuan keagamaan, melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pengajian, ceramah keagamaan, pembinaan ibadah, serta kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan masyarakat.

Kontribusi tersebut menjadi penting karena masyarakat memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman keagamaan yang berbeda-beda. Sebagian masyarakat telah memiliki dasar pendidikan agama yang baik, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan

²⁷ Hasan Basri, Wawancara Oleh Penulis di Lingkungan Pesantren Madrasah Hafizh Quran, 1 Juli 2026.

dalam membaca Al-Qur'an, memahami tata cara ibadah, serta memahami nilai-nilai ajaran Islam. Dalam kondisi tersebut, keberadaan Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran menjadi salah satu alternatif sumber pendidikan keagamaan bagi masyarakat. Para ustaz dan ustazah tidak hanya menjalankan tugas mendidik santri, tetapi juga turut memberikan pembelajaran kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat juga dilakukan melalui pengajian dan penyampaian materi keagamaan. Pengajian menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan wawasan mengenai berbagai persoalan agama. Materi yang disampaikan dapat mencakup akidah, ibadah, akhlak, pendidikan keluarga, serta hubungan sosial kemasyarakatan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memiliki ruang untuk mendengarkan penjelasan keagamaan sekaligus menyampaikan pertanyaan mengenai persoalan yang mereka hadapi.

Salah seorang masyarakat Kecamatan Tonra mengungkapkan:

“Kalau ada pengajian atau kegiatan agama dari pesantren, kami mendapatkan banyak tambahan ilmu. Kadang materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan bisa langsung diterapkan. Kami juga bisa bertanya kalau ada sesuatu yang belum kami pahami.”²⁸

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengajian yang dilakukan oleh pesantren menjadi salah satu media pendidikan masyarakat. Kegiatan tersebut memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan masyarakat sehingga proses pendidikan berlangsung secara dialogis. Masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertanya dan memperoleh penjelasan terhadap persoalan keagamaan yang mereka hadapi.

Selain memberikan pembelajaran secara langsung, kontribusi pesantren terhadap peningkatan kualitas pendidikan masyarakat juga terlihat melalui peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak. Kehadiran Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa pendidikan agama dan pendidikan umum dapat dikembangkan secara bersamaan. Hal ini mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak, baik dalam aspek akademik maupun aspek keagamaan.

Salah seorang Orang tua Santri di Kecamatan Tonra menjelaskan:

“Dengan adanya pesantren, kami sebagai orang tua semakin sadar bahwa pendidikan anak bukan hanya tentang pelajaran umum. Anak juga harus memiliki dasar agama dan akhlak. Karena itu, kami berusaha memberikan pendidikan yang seimbang. Kami ingin anak mendapatkan ilmu umum, tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an, memahami agama, dan memiliki akhlak yang baik.”²⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pesantren memberikan pengaruh terhadap cara pandang masyarakat mengenai pendidikan. Masyarakat mulai memahami bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh pengetahuan agama dan akhlak. Dengan demikian, pesantren memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran pendidikan masyarakat secara lebih menyeluruh.

Di samping itu, peningkatan kualitas pendidikan masyarakat juga dapat dilihat dari tumbuhnya motivasi untuk terus belajar. Masyarakat yang sebelumnya menganggap bahwa belajar agama hanya dilakukan ketika masih anak-anak mulai menyadari bahwa pendidikan keagamaan dapat dilakukan sepanjang kehidupan.

²⁸ Jumardi, Warga desa Bulu-bulu, Wawancara oleh penulis di dusun kaccope desa bulu-bulu 5 juli 2026

²⁹ Andi Mastang, Wali santri Pondok pesantren Madrasah Hafizh Quran, Wawancara oleh penulis di dusun kaccope desa bulu-bulu, 9 Juli 2026

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan kualitas pendidikan masyarakat menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran menjalankan fungsi pendidikan yang melampaui batas-batas lembaga formal. Pesantren tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya pendidikan bagi santri, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran bagi masyarakat. Para ustaz dan ustazah berperan sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan keagamaan kepada masyarakat, sedangkan masyarakat menjadi bagian dari proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kontribusi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Kecamatan Tonra dapat dilihat dari adanya upaya memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan keagamaan, memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperluas wawasan keagamaan, serta meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keagamaan, dan akhlak.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran dalam menjalankan fungsi sosial dan keagamaannya di Kecamatan Tonra. Keberadaan pesantren tidak hanya diarahkan untuk memberikan pendidikan kepada santri, tetapi juga berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, keagamaan, dan sosial. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pesantren serta memberikan ruang kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dapat mendukung kehidupan sosial dan keagamaan mereka.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu berperan secara aktif dalam kehidupan sosial. Dalam konteks Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran, pemberdayaan masyarakat lebih banyak dilakukan melalui pendekatan pendidikan dan keagamaan. Pesantren berupaya menjadikan ilmu agama sebagai dasar dalam membangun kesadaran masyarakat, meningkatkan kepedulian sosial, dan mendorong masyarakat agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pihak Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran, diperoleh informasi bahwa masyarakat merupakan bagian penting dari keberadaan pesantren. Pihak pesantren menyampaikan:

“Kami tidak ingin pesantren hanya berkembang untuk kepentingan santri saja. Masyarakat di sekitar juga harus merasakan manfaat dari keberadaan pesantren. Karena itu, kami berusaha melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Kalau ada kegiatan yang bisa dilaksanakan bersama masyarakat, kami berusaha membuka ruang agar mereka ikut terlibat.”³⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pesantren memandang masyarakat sebagai mitra dalam menjalankan berbagai kegiatan. Hubungan antara pesantren dan masyarakat tidak hanya bersifat satu arah, tetapi diarahkan pada hubungan yang saling mendukung. Pesantren memberikan pengetahuan dan pembinaan, sementara masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan. Interaksi tersebut menjadi salah satu bentuk pemberdayaan karena masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat secara

³⁰ Zulfahmi yusuf, Pengasuh di pondok pesantren Madrasah hafizh Quran, Wawancara penulis di kampus putra 9 Juli 2026

langsung.

Salah seorang ustaz yang terlibat dalam kegiatan masyarakat menjelaskan:

“Pemberdayaan yang kami lakukan lebih banyak melalui pendidikan dan kegiatan keagamaan. Kami memberikan pembelajaran Al-Qur’an kepada masyarakat, pengajian, memberikan nasihat dan pembinaan. Kami juga mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Harapannya, masyarakat tidak hanya menjadi peserta, tetapi bisa memiliki kesadaran untuk melanjutkan kegiatan tersebut di lingkungan mereka.”³¹

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan menjadi salah satu instrumen utama dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas diri dan keluarganya. Pembelajaran Al-Qur’an, misalnya, tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, tetapi juga dapat membangun kesadaran masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari peran santri dalam kehidupan sosial. Santri yang telah memperoleh pendidikan dan pembinaan di pesantren diarahkan untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik. Dalam kegiatan tertentu, santri dapat terlibat dalam membantu kegiatan keagamaan, memberikan contoh membaca Al-Qur’an, membantu kegiatan sosial, maupun berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Kehadiran santri di tengah masyarakat menjadi salah satu media yang menghubungkan pesantren dengan masyarakat.

Salah seorang ustadz menjelaskan:

“Kami mengajarkan kepada santri agar mereka tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri. Ketika ada kesempatan untuk membantu masyarakat, mereka harus ikut. Santri harus memiliki kepedulian sosial. Ilmu yang diperoleh di pesantren diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.”³²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat juga dilakukan melalui pengembangan kepedulian sosial santri. Santri tidak hanya dipersiapkan menjadi individu yang memiliki pengetahuan agama, tetapi juga menjadi pribadi yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang berlangsung di pesantren memiliki dampak sosial yang lebih luas.

Pemberdayaan yang dilakukan pesantren juga menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pesantren dan masyarakat. Pesantren memberikan pendidikan, pembinaan, dan pendampingan kepada masyarakat, sedangkan masyarakat memberikan dukungan dan partisipasi terhadap keberlangsungan kegiatan pesantren. Hubungan tersebut menciptakan ikatan sosial yang semakin kuat dan memperkuat eksistensi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran di Kecamatan Tonra.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran memiliki kontribusi dalam memberdayakan masyarakat Kecamatan Tonra melalui pendidikan, pembinaan keagamaan, pelibatan dalam kegiatan sosial, dan penguatan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, kesadaran keagamaan, serta kepedulian sosial. Dengan adanya proses tersebut, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi

³¹ Zulfahmi Yusuf, Pengasuh di pondok pesantren Madrasah hafizh Quran, Wawancara penulis di kampus putra 9 Juli 2026

³² Muh. Faisal, Guru Madrasah Pondok pesantren Madrasah hafizh Quran, Wawancara oleh penulis di dusun kaccope desa bulu-bulu, 21 Juli 2026

santri, tetapi juga sebagai lembaga sosial-keagamaan yang berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Pada akhirnya, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kontribusi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran sebagai agen transformasi pendidikan keagamaan. Pesantren berupaya mengubah masyarakat bukan dengan mengambil alih peran masyarakat, tetapi dengan memberikan pendidikan, pendampingan, dan ruang partisipasi agar masyarakat mampu berkembang dan berperan secara aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran memberikan kontribusi terhadap penguatan kehidupan pendidikan, keagamaan, dan sosial masyarakat Kecamatan Tonra Kabupaten Bone.

5. Peran alumni Kepada Masyarakat

Alumni merupakan salah satu unsur penting yang dapat memperluas kontribusi Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran di tengah masyarakat. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, alumni tidak hanya membawa pengetahuan yang telah diperoleh selama menjadi santri, tetapi juga diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan alumni yang aktif dalam kegiatan keagamaan menjadi salah satu bukti bahwa proses pendidikan yang dilakukan oleh pesantren memiliki keberlanjutan. Dengan demikian, kontribusi pesantren kepada masyarakat tidak hanya berlangsung ketika santri masih berada di lingkungan pondok, tetapi dapat terus berlanjut melalui peran alumni setelah kembali ke lingkungan masing-masing.

Kontribusi alumni dalam bidang keagamaan merupakan salah satu bentuk nyata keberlanjutan pendidikan yang diperoleh selama berada di Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran. Alumni yang telah memperoleh pembelajaran Al-Qur'an, ilmu agama, pembinaan akhlak, serta pengalaman mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di pesantren dapat menerapkan pengetahuan tersebut di tengah masyarakat. Mereka dapat berperan sebagai penggerak kegiatan keagamaan, memberikan motivasi kepada masyarakat, serta membantu masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pihak Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran, diperoleh keterangan:

“Kami berharap alumni tidak hanya berhasil secara pribadi setelah keluar dari pesantren, tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Selama di pesantren mereka mendapatkan pendidikan agama, pembinaan Al-Qur'an, dan pembentukan akhlak. Semua itu kami harapkan dapat mereka amalkan ketika kembali ke masyarakat.”³³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pesantren memandang alumni sebagai bagian dari keberlanjutan pendidikan pesantren. Pendidikan yang diberikan kepada santri tidak hanya diarahkan untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka agar mampu memberikan manfaat kepada lingkungan sosial. Alumni menjadi salah satu media yang menghubungkan nilai-nilai pendidikan pesantren dengan kehidupan masyarakat.

Salah seorang alumni Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran mengungkapkan:

“Setelah menjadi alumni, saya merasa ilmu yang diperoleh di pesantren harus diamalkan. Kalau ada kegiatan keagamaan di kampung, saya berusaha ikut membantu. Apa yang kami pelajari selama di pesantren, terutama membaca Al-Qur'an, ilmu agama dan akhlak, sebisa mungkin kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”³⁴

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman pendidikan di pesantren

³³ Zulfahmi yusuf, Pengasuh di pondok pesantren Madrasah hafizh Quran, Wawancara penulis di kampus putra 9 Juli 2026.

³⁴ Syukriadi, Alumni Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran, Wawancara oleh penulis di Lingkungan Pesantren, 21 Juli 2026.

dapat mendorong alumni untuk berkontribusi dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Alumni tidak hanya menjadi penerima pendidikan, tetapi juga dapat bertransformasi menjadi pihak yang memberikan manfaat kepada orang lain.

Siswa biasanya memainkan peran penting di masyarakat, baik sebagai guru, penceramah, pemimpin komunitas, atau tokoh agama, yang menjadi bukti efektivitas pendidikan di Pesantren. Lulusan Madrasah Hafizh Quran Pesantren telah menunjukkan hal ini. Meski tidak semuanya berhasil di masyarakat, hal ini tetap bisa membantu mereka dan keluarga mereka di masa depan. Dalam hal tersebut wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan bahwa:

Melalui para alumninya, pesantren, terutama Madrasah Hafizh Quran, memainkan peran penting di bidang pendidikan. Dusun Gareccing terutama merasakan dampak dari kehadiran pesantren di kecamatan ini, yang tentunya memberikan kontribusi besar terhadap proses pendidikan dan perluasan pengetahuan agama. Selain mencetak berbagai profesi lain, saya melihat pesantren ini telah melahirkan banyak kader, pendidik, dan pengajar. Alumni dari pesantren biasanya memberi kembali ke masyarakat dan sering berada di garis depan, bekerja sebagai imam atau pengurus masjid, mengajar Quran, dan bahkan menjadi pemimpin serta rujukan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.³⁵

Gambaran di atas merupakan cita-cita pesantren dan tentunya sekaligus cita-cita Pendidikan Keagamaan Islam yaitu terciptanya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sebab hakikat tujuan manusia yang sesungguhnya yaitu manusia yang mampu bermanfaat terhadap sekelilingnya. Tidak bisa dipungkiri lagi eksistensi pondok pesantren melalui alumni-alumninya telah banyak berkontribusi dalam berbagai bidang.

Alumni juga memiliki peran sebagai agen transformasi pendidikan keagamaan di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan alumni dalam membawa nilai-nilai, pengetahuan, dan kebiasaan yang diperoleh selama berada di pesantren ke lingkungan masyarakat. Alumni dapat menjadi contoh dalam menjalankan kehidupan keagamaan serta mendorong masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama.

Salah seorang ustadz Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran menjelaskan:

“Alumni sebenarnya merupakan salah satu perpanjangan tangan pesantren di masyarakat. Mereka sudah mendapatkan pembinaan selama berada di pondok. Ketika kembali ke kampung, mereka bisa melanjutkan nilai-nilai yang sudah diajarkan, baik melalui kegiatan mengaji, pengajian, menjadi imam maupun kegiatan sosial keagamaan lainnya.”³⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa alumni memiliki posisi strategis sebagai agen transformasi. Mereka dapat menjadi penghubung antara pesantren dengan masyarakat. Melalui alumni, pendidikan keagamaan yang diberikan pesantren dapat menyebar ke berbagai lingkungan masyarakat dan tidak hanya terbatas pada wilayah sekitar pondok.

Kepala imam di desa gareccing Kecamatan Tonra juga menyampaikan:

“Kami melihat beberapa alumni pesantren yang sudah kembali ke masyarakat cukup aktif dalam kegiatan agama. Mereka membantu mengajar anak-anak mengaji dan terkadang menjadi imam. Menurut kami, keberadaan mereka sangat membantu karena ilmu yang mereka dapatkan di pesantren bisa dibagikan kepada masyarakat.”³⁷

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa masyarakat memberikan apresiasi terhadap

³⁵ Erwin, Kepala Desa Gareccing, Wawancara oleh penulis di desa Gareccing, 20 Juli 2026.

³⁶ Zulfahmi yusuf, Pengasuh di pondok pesantren Madrasah hafizh Quran, Wawancara penulis di kampus putra 9 Juli 2026

³⁷ Andi Mawardi, Kepala Imam Desa Gareccing Kecamatan Tonra, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Gareccing, 14 Juli 2026

alumni yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Alumni dipandang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya proses transformasi, yaitu ilmu yang diperoleh di lembaga pendidikan kemudian diteruskan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Bentuk lain kontribusi alumni adalah keterlibatan dalam kegiatan pengajian dan pembinaan keagamaan masyarakat. Kegiatan pengajian menjadi salah satu media penting dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat. Alumni dapat membantu ustaz atau tokoh agama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan tersebut, bahkan bagi alumni yang memiliki kemampuan yang memadai dapat diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi keagamaan.

Salah seorang alumni menyampaikan:

“Kalau ada pengajian masyarakat, kami biasanya ikut membantu. Kadang membantu menyiapkan kegiatan, mengajak anak-anak dan masyarakat untuk hadir, bahkan kami berkesempatan memberikan sepatah kata kepada masyarakat. Kami merasa kegiatan seperti ini merupakan salah satu cara untuk mengamalkan ilmu yang kami dapatkan selama di pesantren.”³⁸

Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa alumni tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga dapat menjadi pelaksana dan pendukung kegiatan keagamaan. Partisipasi alumni dapat membantu kelancaran program pembinaan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan berdakwah dan berinteraksi dengan masyarakat.

Salah satu bentuk kontribusi alumni yang paling nyata dalam bidang keagamaan adalah mengajar Al-Qur'an, menjadi imam, dan berdakwah di tengah masyarakat. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari kompetensi yang diperoleh alumni selama mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran.

Kegiatan mengajar Al-Qur'an dilakukan terutama kepada anak-anak dan masyarakat yang masih membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an. Alumni dapat membantu mengajarkan tahsin, tajwid, hafalan surah, serta memberikan motivasi kepada anak-anak agar mencintai Al-Qur'an.

Salah seorang alumni menjelaskan:

“Saya mengajar mengaji anak-anak di lingkungan tempat tinggal. Apa yang saya dapatkan di pesantren, terutama cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal, saya coba ajarkan kepada mereka. Memang kemampuan setiap anak berbeda, jadi kami mengajarnya secara bertahap.”³⁹

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan alumni dalam mengajarkan Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk kontribusi langsung terhadap peningkatan pendidikan keagamaan masyarakat. Alumni membantu memperluas akses pembelajaran Al-Qur'an sehingga kegiatan pendidikan tidak hanya berlangsung di pesantren, tetapi juga dapat berlangsung di lingkungan masyarakat.

Selain mengajar Al-Qur'an, sebagian alumni juga memiliki kesempatan untuk menjadi imam dalam pelaksanaan salat berjamaah. Peran tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keagamaan alumni.

Salah seorang masyarakat Kecamatan Tonra menyampaikan:

“Alumni pesantren sering kami minta membantu menjadi imam, terutama ketika ada kegiatan keagamaan atau salat berjamaah. Kami melihat mereka memiliki kemampuan

³⁸ Syukriadi, Alumni Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran, Wawancara oleh penulis di Lingkungan Pesantren, 21 Juli 2026.

³⁹ Hasbi Hidayat, Alumni Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran, Wawancara Oleh Penulis Di Kampus Putra, 21 Juli 2026

membaca Al-Qur'an yang baik dan memahami tata cara ibadah. Kehadiran mereka sangat membantu masyarakat."

Peran sebagai imam tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memimpin salat, tetapi juga menunjukkan bahwa alumni dipercaya untuk menjalankan fungsi keagamaan di masyarakat. Kepercayaan tersebut menjadi salah satu indikator bahwa pendidikan yang diperoleh di pesantren diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Di samping mengajar Al-Qur'an dan menjadi imam, alumni juga dapat berperan sebagai dai. Alumni yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi agama dapat terlibat dalam ceramah, khutbah, pengajian, dan kegiatan dakwah lainnya. Melalui kegiatan tersebut, alumni dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.

Salah seorang pihak pesantren menjelaskan:

"Kami selalu mendorong alumni yang memiliki kemampuan untuk terus berdakwah. Tidak harus menjadi dai dalam arti formal, tetapi bisa dimulai dari hal-hal sederhana, seperti mengajarkan Al-Qur'an, mengisi pengajian, menjadi imam, memberikan nasihat kepada anak-anak dan masyarakat. Yang terpenting adalah ilmu yang diperoleh di pesantren dapat memberikan manfaat."⁴⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dakwah alumni memiliki bentuk yang beragam. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui pendidikan, keteladanan, pembinaan Al-Qur'an, dan pelayanan keagamaan kepada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa peran alumni merupakan salah satu bentuk kontribusi tidak langsung tetapi strategis dari Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran kepada masyarakat. Alumni tidak hanya menjadi bukti keberhasilan proses pendidikan pesantren, tetapi juga menjadi sumber daya yang dapat membantu meningkatkan kehidupan keagamaan masyarakat. Melalui aktivitas mengajar Al-Qur'an, menjadi imam, menjadi dai, membantu pengajian, dan terlibat dalam pembinaan keagamaan, alumni turut memperkuat keberadaan pesantren sebagai agen transformasi pendidikan keagamaan di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran sebagai Agen Transformasi Pendidikan Keagamaan pada Masyarakat di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran berperan sebagai agen transformasi melalui berbagai aktivitas pendidikan, keagamaan, sosial, dan dakwah yang diarahkan tidak hanya kepada santri, tetapi juga kepada masyarakat. Transformasi tersebut terlihat dari peran pesantren sebagai agen perubahan sosial, agen perubahan keagamaan, serta lembaga yang mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Hubungan antara pesantren dan masyarakat berlangsung secara timbal balik, di mana pesantren memberikan pendidikan, pembinaan, dan pelayanan keagamaan, sedangkan masyarakat memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pesantren.
2. Bentuk pendidikan keagamaan yang berkembang di masyarakat melalui peran Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran meliputi pembinaan agama, Majelis Ta'lim, pengajian rutin, pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan keagamaan di masjid, motivasi dan zikir bersama, peringatan hari-hari besar Islam, serta keterlibatan santri, ustadz dan ustazah

⁴⁰ Hasan Basri, Guru/Ustad Pondok pesantren Madrasah hafizh Quran, Wawancara oleh penulis di Lingkungan Pesantren, 1 Juli 2026

dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan tersebut menjadi sarana Pendidikan Keagamaan yang memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman agama di Kecamatan Tonra.

3. Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Quran memberikan kontribusi yang cukup luas terhadap masyarakat Kecamatan Tonra, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, akhlak, sosial, maupun pemberdayaan masyarakat. Dalam bidang pendidikan, pesantren menjadi salah satu sumber pembelajaran keagamaan bagi masyarakat melalui pembelajaran Al-Qur'an, pengajian, ceramah, pembinaan ibadah, dan kegiatan pendidikan lainnya. Keberadaan pesantren memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama secara lebih mudah dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Madrasah Hafizh Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi santri, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, pembinaan sosial-keagamaan, dan agen transformasi masyarakat. Hubungan yang terjalin antara pesantren dan masyarakat berlangsung secara timbal balik, yaitu pesantren memberikan pendidikan, pembinaan, dan pelayanan keagamaan, sedangkan masyarakat memberikan dukungan serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pesantren. Sinergi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan penguatan pendidikan keagamaan di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone.

Implikasi Penelitian

1. Diharapkan para pembaca dari kalangan awam maupun akademisi atau yang membidangi dan mendalami ilmu kepesantrenan dan pendidikan Islam terus berkiprah mengembangkan perihal tersebut, serta memberikan masukan terhadap tulisan ini agar mudah diterima oleh semua kalangan, khususnya yang berperan dalam pondok pesantren dan berkecimpung dalam pendidikan Islam.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian ini, agar publik lebih bisa memahami lebih dalam ilmu tentang pesantren dan ilmu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Al-Ghazali. Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Anwar, Saeful. Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arifin, Muzayyin. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Azizatus, Nilna Shofiyyah. "Model Pondok Pesantren di Era Milenial". Jurnal Pendidikan Islam, Belajea, Vol. 4, No. 01, 2019.
- Azra, Azyumardi. Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam. Jakarta: Logos, 1999.
- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bawani, Imam. Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. XIV; Jakarta, Bumi Aksara, 2018.
- Daulay, Haidar Putra. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2014.
- Daulay, Haidar Putra. Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Cet. X; CV. Penerbit Diponegoro: Bandung, 2000.
- Departemen Agama RI. Profil Pesantren di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021.

- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Haedani, Amin dkk. Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern. Cet. I; Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Hardani, dkk. Buku Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hidayat, M. Arif. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Kusumawati, Henny Sri, Amalia Sholekhah, dan Afifah Qonita. "Peran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Mojolaban dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar." Jurnal Pendidikan Islam.
- Langgung, Hasan. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Langgung, Hasan. Pendidikan Islam dalam Abad ke-21. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Latifah, Peran Pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas mutu Pendidikan agama islam disekolah, jurnal studi agama, Vol 20, No 1, 2020.
- M. Akhmansyah. "Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 8, No. 2, Agustus 2015.
- M. Sulthon & Khusnuridlo. Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global. Cet. I; Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006.
- Majid, Nurcholis. Bilik-Bilik Pesantren. Cet. II; Jakarta: Paramadina, 1997. Tafsir Ahmad dkk. Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam. Cet. I; Mimbar Pustaka: Bandung, 2004.
- Mas'ud, Abdurrahman. Dinamika Pesantren dan Madrasah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mastuhu. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS, 1994.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujahidin, Irfan Peran Pondok pesantren sebagai Lembaga pengembang dakwah, jurnal komunikasi dan penyiaran islam, Vol 1, 2021.
- Muzadi, Hasyim. Pesantren dan Pemberdayaan Umat. Malang: UMM Press, 2008.
- Nasution, Abdul Fattah. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta, Kencana, 2010.
- Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2021.
- Nata, Abuddin. Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nizar Samsul (Ed). Sejarah Pendidikan Islam. I; Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Pers, 2013.
- Putra Haidir Daulay. Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat. Cet. II, Jakarta, Kencana, 2016.
- Qomar, Mujamil. Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Qonita, afifah, Sholehah amalia, Kusumawati sry henny, peran pondok pesantren tahfidzul qur'an al-ikhlash mojolaban Dalam pemberdayaan masyarakat sekitar, jurnal ilmiah Pendidikan dasar, Vol 3, 2025.
- Rahardjo, M. Dawam. Pesantren dan Pembaharuan. Jakarta: LP3ES, 2018.
- Rahmadi. Pengantar Metodologi Penelitian. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Abdul. Modernisasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sahir, Syafrida Hafni. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sembiring, Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, dan Indra Tjahyadi. Buku Ajar Metodologi Penelitian. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Shiddiq, Ahmad. Tradisi Akademik Pesantren Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurnal Tadris PGRI Sumenep, Volume 10 Nomor 2 Desember 2015.
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan, 2007.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera

- Hati, 2002.
- Subekti agung yusuf M,Fauzi Mansur moh,peran pondok pesantren dalam pemberdayaan Masyarakat ,jurnal Pendidikan islam, Vol 5,No 2,2018.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. Metodologi Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suryana, Dadan. Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sutrisno. Metodologi Penelitian Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Syam, Nur. Islam Pesisir. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Tilaar, H.A.R. Manajemen Pendidikan Nasional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tilaar, H.A.R. Perubahan Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahid, Abdurrahman. Pesantren Sebagai Subkultur. Jakarta: LP3ES, 1999.
- Wahyuddin, Wawan. “Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI”. Jurnal Kajian Keislaman; Saintifika Islamica, Vol. 7, Oktober, 2019, h. 23.
- Zulhimma. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”. Jurnal Kependidikan dan Keislaman; Darul ‘Ilmi Vol. 01, No. 02 2013.